

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik<sup>1</sup>.

Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, suatu gejala<sup>2</sup>.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variable tersebut terdapat data yang melengkapinya<sup>3</sup>.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Variabel Bebas ( $X_1$ ) Aksesibilitas**

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat,  
Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi

---

<sup>1</sup> Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. Hal 15

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal 19.

<sup>3</sup> *Ibid.* Hal 95.

tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi<sup>4</sup>. Adapun dimensi aksesibilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Akses informasi
- 2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata
- 3) Tempat akhir perjalanan.

b. Variabel Bebas ( $X_2$ ) Fasilitas

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh tempat wisata untuk dipakai serta dinikmati oleh pengunjung yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal<sup>5</sup>. Adapun indikator Fasilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan
- 2) Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan
- 3) Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan.

c. Variabel Terikat (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat yang digunakan adalah Loyalitas pengunjung. Loyalitas merupakan respon perilaku, diekspresikan dalam jangka waktu yang panjang, dan menghasilkan komitmen<sup>6</sup>. Adapun indikator loyalitas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wisnawa, *dkk. Op. Cit.* Hal 27.

<sup>5</sup> Hastutilistyawati, Indri. *Op. Cit.* Hal 36.

<sup>6</sup> Haris, Abdul. *Op. Cit.* Hal 248.

- 1) *Retention*
- 2) *Repeat Purchase*
- 3) *Referalls*

d. Variabel Intervening (Z)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat, variabel intervening yang digunakan yaitu Kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung adalah tingkat perasaan pengunjung setelah membandingkan antara yang dia terima dan harapannya<sup>7</sup>. Apabila hasil yang dicapai dari objek wisata dapat mencapai atau melebihi harapan maka dapat dikatakan bahwa pengunjung puas. Adapun indikator kepuasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Harapan
- 2) Kinerja (*Performence*)
- 3) Perbandingan (*Comparison*).

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti<sup>8</sup>.

Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi yang digunakan

---

<sup>7</sup> Indrasari, Meithiana. *Op. Cit.* Hal 82.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* Hal 126.

dalam penelitian ini adalah semua pengunjung yang datang berkunjung di wisata BJBR Probolinggo. Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan pengunjung BJBR Probolinggo yang melakukan kunjungan pada bulan Februari 2022 sebanyak 269 pengunjung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)<sup>9</sup>.

Sampel akan diformulasi setelah melakukan aktivitas penelitian terhadap jumlah pengunjung yang menjadi populasi pada bulan Februari 2022 sebanyak 269 pengunjung, formula atau rumus yang akan peneliti gunakan yaitu rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (10%)

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal 127.

Dari keterangan diatas dapat dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N.e^2} \\
 &= \frac{269}{(1 + (269 \times 0,1^2))} \\
 &= \frac{269}{1 + (269 \times 0,01)} \\
 &= \frac{269}{1 + 2,7} \\
 &= \frac{269}{3,7} \\
 &= 72,7
 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil jumlah sampel (n) adalah 72,70 peneliti bulatkan menjadi 73, maka banyak sampel yang peneliti ambil yaitu sebanyak 73 responden.

Sedangkan teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. <sup>10</sup>*Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

---

<sup>10</sup> Sujarweni, Wiratna. *Op. Cit.* Hal 109.

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi<sup>11</sup>. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara dan penyebaran koesioner kepada pengunjung yang sedang berkunjung di wisata BJBR Probolinggo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatn, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya<sup>12</sup>. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data Sekunder dalam penelitian ini yakni tentang gambaran umum BJBR Probolinggo, data jumlah pengunjung, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* Hal 114.

<sup>12</sup> *Ibid.* Hal 114.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan menunjang penelitian, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>13</sup>.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawabnya<sup>14</sup>.

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kuantitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk catatan harian, arsip foto, dokumen dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* 195.

<sup>14</sup> *Ibid.* Hal 199.

### 3.4.3 Instrumen Data

Data penelitian yang digunakan berasal dari koesioner, dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*, sebagaimana <sup>15</sup>Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- 2) Jawaban setuju diberi skor 4
- 3) Jawaban kurang setuju diberi skor 3
- 4) Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>16</sup>.

### 3.5.2 *Partial Least Square (PLS)*

*Partial Least Square (PLS)* adalah metode analisis data yang *powerfull*, data yang diolah tidak harus mengikuti suatu distribusi tertentu, misalnya berdistribusi normal *multivariate*, karena PLS tidak

---

<sup>15</sup> *Ibid.* Hal 146.

<sup>16</sup> *Ibid.* Hal 206.

mengasumsikannya dan PLS digunakan untuk menguji teori yang lemah serta data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data<sup>17</sup>. Ada dua model evaluasi dalam *partial least square* (PLS) antara lain sebagai berikut

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) merupakan uji yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen<sup>18</sup>. Beberapa jenis evaluasi model pengukuran antara lain sebagai berikut:

1) Uji Validitas *Convergent*

Uji validitas *convergent* memiliki prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Untuk menguji validitas *convergent*, dapat dilihat dari nilai *loading factor* harus  $> 0,7$  dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus  $> 0,5$ <sup>19</sup>.

2) Uji Validitas *Discriminant*

Uji validitas *Discriminant* memiliki prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda tidak harus berkorelasi tinggi. Untuk menguji validitas *Discriminant*, dapat dilihat dari nilai *cross loading* untuk setiap variabelnya harus  $> 0,70$  dan akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk harus  $>$  korelasi antar konstruk laten<sup>20</sup>.

---

<sup>17</sup> Imam Ghazali. 2015. *SmartPLS 3.0*. Semarang: Undip. Hal 5.

<sup>18</sup> *Ibid.* Hal 73.

<sup>19</sup> *Ibid.* Hal 74.

<sup>20</sup> *Ibid.* Hal 74.

### 3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam uji reliabilitas, terdapat dua cara yaitu menggunakan *cronbach alpha* dan *composite reliabilty*. *Cronbach alpha* cenderung memberikan nilai rendah dalam menguji reliabilitas konstruk, sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliabilty*. Agar suatu konstruk dapat dikatakan reliabel, maka nilai *cronbach alpha* harus  $> 0,6$  dan nilai *composite reliabilty* harus  $> 0,7$ <sup>21</sup>.

**Tabel 3**  
**Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model**  
**Pengukuran (*Outer Model*)**

<b>Kriteria</b>	<b>Parameter</b>	<b><i>Rule Of Thumb</i></b>
Uji Validitas <i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	$> 0,7$
	<i>Average Variance Extracted (Ave)</i>	$> 0,5$
Uji Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	$> 0,70$
	Akar Kuadrat <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> dan Korelasi Antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> $>$ Korelasi antar Konstruk Laten
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	$> 0,6$
	<i>Composite Reliabilty</i>	$> 0,7$

<sup>21</sup> *Ibid.* Hal 75.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) merupakan uji yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten<sup>22</sup>. Beberapa jenis evaluasi model struktural antara lain sebagai berikut:

1) *R-square* ( $R^2$ )

*R-square* ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-square* ( $R^2$ ) 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Jika nilai  $R^2$  semakin tinggi, maka model prediksi dan model penelitian yang diajukan semakin baik<sup>23</sup>.

2) *Q-square* ( $Q^2$ )

*Q-square* ( $Q^2$ ) digunakan untuk menilai *goodness of fit*. Apabila nilai dari  $Q^2 > 0$ , menunjukkan bahwa model *predictive relevance*, namun jika nilai  $Q^2 < 0$ , menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji diterima atau ditolak suatu hipotesis. Untuk menentukan uji hipotesis, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* > t-tabel (1,96), dan nilai *p-value* 0,05 maka dapat

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal 73.

<sup>23</sup> Haryono, Siswoyo. 2016. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama. Hal 384

dikatakan signifikan atau diterima. Jadi untuk hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak begitupun sebaliknya.

**Tabel 4**  
**Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model**  
**Struktural (*Inner Model*)**

<b>Kriteria</b>	<b><i>Rule Of Thumb</i></b>
R-square ( $R^2$ )	R-square ( $R^2$ ) 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.
Q-square ( $Q^2$ )	Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model <i>predictive relevance</i> , namun jika nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .
Uji Hipotesis	t-value yaitu 1,96 ( <i>significance level</i> = 5% atau 0,05).